

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan, di mana penulis terjun langsung ke lokasi untuk menggali dan mengumpulkan data penting yang berkaitan dengan objek studi yang berada di lingkungan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya, memastikan kredibilitas dan relevansi data yang didapatkan dalam konteks studi yang dilakukan.¹

Dalam hal karakteristiknya, penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Metode ini mengutamakan pendekatan induktif dalam menganalisis fenomena sosial, dengan memfokuskan pada observasi terhadap perilaku subjek dalam *setting* alamiahnya.² Pendekatan ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata atau narasi yang mendalam tentang objek yang diteliti. Data untuk temuan kualitatif diperoleh melalui tiga cara utama: (1) wawancara yang mendalam dan berbentuk terbuka, yang memungkinkan transparansi dan pemahaman mendalam tentang perspektif partisipan, (2) observasi langsung yang memungkinkan peneliti merekam perilaku dan kondisi asli tanpa rekayasa, dan (3) analisis dokumen yang menyediakan konteks tambahan dan pemahaman mendalam

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), h. 66.

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 101.

tentang subjek penelitian.³

Metode pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah analitis deskriptif. Ini berarti penelitian fokus pada pengkajian dan penyajian data secara sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diamati. Informasi yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada wawancara mendalam, catatan lapangan, dan sumber sekunder lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan secara rinci dan terperinci tentang subjek studi, memastikan bahwa pemahaman mendalam dan akurat tentang fenomena tersebut dapat dicapai.⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin terletak di Jalan Pekapuran Raya, Gg. Melati 2 RT.18 No.37 Pekapuran Raya, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70236.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dari data penelitian yang memiliki dan mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵ Subjek penelitian ini adalah pihak yang mengetahui atau memahami tentang Manajemen Pondok Tahfidzul

³ Michael Quin Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods* (India: USA, 2001), h. 4

⁴ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 5

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 264.

Qur'an Al Haramain Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an yaitu pengurus pondok dan pengajar (*ustadz*). Sedangkan objek penelitian adalah sasaran atau tujuan utama penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu manajemen yang diterapkan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin agar bisa meningkatkan kualitas hafalan santri dan faktor yang mempengaruhinya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data adalah informasi yang ditetapkan dari sumber penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung terhubung dengan objek penelitian.⁶ Data primer didapat melalui hasil dari wawancara dan observasi mengenai manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun data ini diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian yakni Kepala Pondok Ustadz Muhammad Zaini, Lc dan para pengajar/ustadz.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung kegiatan penelitian atau mendukung data primer. Data sekunder dianggap penting karena dapat menambahkan dan melengkapi data dari sumber utama. Seperti data yang diperoleh

⁶ Andi Prastowo, *Memahami Metode Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2014), h. 30

dari bahan pustaka berupa buku-buku, dokumentasi, media internet ataupun data yang sudah tersedia di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin yang terkait dengan manajemen yang diterapkan dan faktor yang mempengaruhi.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana suatu data didapatkan, bisa berupa benda, orang, tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Informan merupakan subjek dalam penelitian yang dapat memberikan suatu informasi dalam penelitian ini, yakni Kepala Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dan para *ustadz* yang ikut serta dalam pelaksanaan manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dokumentasi adalah benda tertulis dan tercetak yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh, sebagai bentuk bukti suatu informasi yang berupa tulisan arsip catatan. Data yang diperoleh sangat beragam dan menerangkan tentang sesuatu seperti tulisan ataupun foto yang berkaitan dengan yang dikaji oleh peneliti sebagai bahan pelengkap sumber data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terhadap apa yang diamati, baik peristiwa secara langsung dengan melakukan penelitian di tempat dan waktu ketika peristiwa terjadi maupun pengamatan secara tidak langsung yaitu seperti dengan menggunakan rekaman video, film, rangkaian slide dan foto-foto.⁸

2. Interview (wawancara)

*Interviews are conducted with a variety of objectives, after they are used to collect historical data from the memories of interviews (Lutter and Seaman, 2007).*⁹

Wawancara dijalankan sebagai dialog berarah antara dua pihak, di mana satu pihak, yaitu *interviewer*, bertindak aktif mengajukan serangkaian pertanyaan, sedangkan pihak yang diwawancarai, atau responden, bertugas memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Dalam praktiknya, dialog ini mengikuti sebuah skema yang sudah direncanakan, dengan peneliti mencatat secara rinci seluruh jalannya wawancara berdasarkan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Pendekatan ini mengacu pada apa yang disebut wawancara terstruktur, di mana pedoman atau skrip wawancara terperinci menjadi panduan utama dalam proses penggalan data. Metode ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih terfokus dan sistematis.¹⁰

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 63.

⁹ J. Singer et al., *Guide to Advanced Empirical Software Engineering* (London: Springer, 2008) h. 43

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 68

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode dalam proses mengumpulkan data penelitian melalui dokumen atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan peneliti untuk dapat memperoleh data primer dan sekunder yang dijelaskan sebelumnya untuk memperkuat data yang didapat.

F. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dengan menggambarkan hasil penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan suatu proses manajemen yang dilakukan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain. Menurut Miles dan Huberman, bahwa kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah penuh.¹¹

Ada tiga metode untuk melakukan aktivitas analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses reduksi data meliputi kegiatan menyederhanakan, mengelompokkan, dan menyoroti aspek penting serta menyusun data secara sistematis untuk memisahkan informasi yang relevan dari yang tidak. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan ini akan memberikan gambaran yang lebih terperinci dan mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data serta memudahkan pencarian data ketika diperlukan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 246.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyusul proses pengurangan data, tahap selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data. Analisis data dapat disajikan dalam berbagai format seperti naratif yang ringkas, grafik, atau diagram, serta menunjukkan hubungan sistematis antarkategori yang telah terorganisir dengan baik dalam penelitian.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diutarakan pada awalnya bersifat tentatif dan dapat berubah karena adanya penambahan atau pengurangan informasi baru. Tahap ini penting karena memberikan kesempatan untuk mengumpulkan bukti yang kuat, konsisten, dan valid yang akan mendukung proses pengumpulan data berikutnya ketika peneliti kembali melakukan penggalian data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dianggap sebagai parameter utama dalam menilai integritas data riset, dengan penekanan lebih besar pada informasi dan data daripada pendekatan atau jumlah partisipan. Konsep verifikasi data dalam penelitian esensialnya dibatasi pada penilaian validitas dan reliabilitas data. Diketahui bahwa perbedaan fundamental antara validitas dan reliabilitas terletak pada alat ukur yang digunakan dalam riset tersebut. Akan tetapi, untuk penelitian yang bersifat kualitatif, fokus pemeriksaan berada pada data itu sendiri. Data yang ditemukan dalam studi kualitatif hanya akan dianggap valid apabila tidak ada diskrepansi

antara representasi yang dilaporkan oleh peneliti dengan realitas yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian.¹²

Empat standar telah diidentifikasi untuk mengevaluasi keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yakni:

1. *Credibility* (Derajat kepercayaan), yaitu penilaian terhadap keandalan dan kepercayaan data yang diperoleh dari penelitian kualitatif.
2. *Transferability* (Keteralihan), menguji apakah temuan penelitian memiliki potensi untuk diaplikasikan atau dipertimbangkan relevan dalam konteks lain.
3. *Dependability* (Ketergantungan), melibatkan kewajiban peneliti untuk mendemonstrasikan bahwa setiap fase dalam siklus penelitian, dimulai dari identifikasi fokus masalah, penelusuran data di lapangan, pengumpulan data, analisa data, hingga penyusunan kesimpulan, dijalankan dengan metode yang konsisten dan akurat.
4. *Confirmability* (Kepastian), mengacu pada proses verifikasi hasil penelitian dimana hasil penelitian tersebut merupakan refleksi dari proses penelitian yang telah sesuai dengan standar konfirmabilitas.

¹² Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), h.111.